

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian guna menemukan tujuan penelitian yang sesuai. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari perspektif individu atau kelompok terkait suatu masalah sosial. Secara umum, metode kualitatif digunakan dalam penelitian yang berfokus pada kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena tertentu, serta berbagai isu sosial lainnya. Salah satu alasan utama memilih pendekatan kualitatif adalah karena pengalaman peneliti menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan untuk menemukan dan memahami aspek-aspek tersembunyi dari fenomena yang seringkali sulit dipahami sepenuhnya. (Creswell, 2013)

Studi kasus adalah metode yang mendalami suatu kasus secara menyeluruh, mengumpulkan informasi secara lengkap melalui beragam teknik pengumpulan data selama periode waktu yang telah ditetapkan. Kasus yang dipelajari bisa mencakup peristiwa, aktivitas, proses, atau program tertentu. Jenis penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi KPU Kab. Pangandaran dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih Lansia Dalam Pilkada Kabupaten Pangandaran 2024. (Creswell, 2013)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pangandaran karena dalam melakukan penelitian ini, KPU Kabupaten Pangandaran merupakan pelaksana Pilkada 2024.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi KPU Kabupaten Pangandaran dalam uapayanya untuk mengakomodir pemilih lansia sebagai upaya meningkatkan partisipasi pemilih lansia. Penelitian ini akan mendalam bagaimana peran KPU Kabupaten Pangandaran sebagai pelaksana Pilkada 2024 di Kabupaten Pangandaran dalam mengakomodir pemilih lansia, serta apa saja kendala dan tantangan dalam memberikan pelayanan terhadap lansia dalam ajang pilkada ini. Sehingga nanti bisa dilihat bagaimana strategi dan upaya-upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Pangandaran ini akankah berhasil dan meningkatkan partisipasi pemilih lansia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mekajuan penelitian ini, menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data yang relevan dan untuk menunjang hasil penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.4.1 Wawancara/*Interview*

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini dengan teknis dimana peneliti bertemu dengan informan untuk mendapat jawaban mentah,

kemudian diolah menjadi data penelitian. Menurut (Esterberg, 2002) mendefinisikan wawancara sebagai ”pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga terbentuk pemahaman bersama mengenai topik tertentu.” Wawancara yang dilakukan yaitu semi-terstruktur atau semi mendalam dan memberikan kebebasan lebih dalam penerapannya dibandingkan wawancara terstruktur.

Menurut Wood (dalam Amitha et al., 2024) menggambarkan wawancara sebagai suatu interaksi komunikasi yang menekankan pada proses tanya jawab. Dalam konteks tujuan untuk memperoleh informasi, wawancara terjadi ketika pewawancara mengajukan pertanyaan untuk memahami pandangan, pengetahuan, sikap, pengalaman, dan aspek lain yang relevan dari narasumber yang diwawancarai

3.4.2 Observasi

Dalam penelitian ini, dilukan juga observasi sebagai cara dalam mengumpulkan data serta untuk menguatkan data yang didapatkan dari metode lain. Observasi adalah kumpulan pemahaman yang dibuat oleh panca indera manusia tentang dunia sekitar. (Pratiwi *et al.*, 2024). Menurut Morris (dalam Hasanah, 2017) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atautujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan langkah pengambilan gambar oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan, dokumentasi lebih menekankan bukti nyata yang diperoleh dari berbagai sumber tulisan atau dokumen dari tempat responden saat dimintai informasi. Dokumen mencatat peristiwa yang telah terjadi dan dapat berbentuk tulisan (seperti catatan harian, biografi, peraturan), gambar (foto, sketsa), atau karya monumental (seni, patung, film)

Menurut Sudaryono (2009) mengatakan dokumentasi adalah langkah untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, bisa melalui buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan informan, kemudian dilengkapi dengan Snowball Sampling apabila informasi yang diperoleh dirasa belum mencukupi. Menurut Sugiyono, Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam atau keterlibatan langsung dengan Partisipasi Pemilih Lansia di Kabupaten Pangandaran, seperti:

1. Staff KPU Kabupaten Pangandaran
2. Masyarakat Lansia yang berdomisili di Kabupaten Pangandaran

Jika data yang diperoleh dari informan awal belum memadai, teknik snowball sampling digunakan. Snowball Sampling dipakai untuk memperluas jumlah informan dengan memanfaatkan informasi dari informan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang valid dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu mekanisme dalam menelusuri, menemukan, dan mengurutkan pelaksanaan secara sistematis atas data yang diperoleh dari hasil wawancara dan temuan lapangan sehingga informasi yang diperoleh mudah dicerna dan hasil penemuannya tersalurkan dengan baik. Model analisis data pada penelitian ini memakai model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016), yang mengungkapkan bahwa 44 kegiatan dalam menganalisis data kualitatif ini dilakukan dengan model analisis interaktif yang terjadi secara terus menerus sampai selesai sehingga nantinya data yang diperoleh sudah jenuh. Maka, kegiatan analisis data pun dibagi menjadi data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Dimana dalam model analisis miles dan Huberman terdapat empat proses dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

A. Pengumpulan Data Proses

pencarian dan pengumpulan data lapangan digunakan sebagai bahan dalam proses penelitian dan mendapatkan hipotesis di awal.

B. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan merangkum, memilih poin-poin utama, dan fokus pada poin-poin kunci yang berkaitan dengan pokok penelitian. Hal ini dilakukan agar tema dan pola yang dicari dapat memuat ilustrasi yang nyata dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut. Proses reduksi data membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang didukung oleh tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam reduksi data, peneliti berusaha untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang dimuat dari hasil wawancara dengan informan. Hal ini dilakukan untuk membuat data lebih mudah dipahami dengan cara menyajikan informasi yang singkat dan jelas.

C. Penyajian Data.

Proses mengkordinir data kedalam bentuk yang lebih terusun agar mudah untuk dipahami dan bisa dalam berbagai bentuk dimulai dari tabel, diagram, hingga narasi teks

D. Penarikan Kesimpulan.

Tahap akhir dari analisis penelitian kualitatif yakni menyajikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif ini mengungkapkan pemahaman modern yang sebelumnya tidak pernah terlihat. Pemahamannya seperti deskripsi objek yang awalnya tidak jelas, sehingga pasca penelitian dilakukan objek tersebut menjadi lebih jelas dipahami

3.7 Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan terhadap data sebuah objek penelitian yang bisa diutarakan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Proses keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber data. Validitas data digunakan dalam rangka menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali lebih lanjut mengenai data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan cara uji triangulasi sumber. Uji triangulasi sumber juga berfungsi dalam mengkategorikan, mendeskripsikan kembali pandangan-pandangan dari setiap informan yang tentu akan terdapat perbedaan dan persamaan, sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016)